

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengambilan keputusan karir adalah keterampilan yang penting dan dapat digunakan seseorang dalam menjalani kehidupannya yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki dalam diri sendiri (Arjanggi, 2017). Tahapan dalam proses pengambilan keputusan karir dilalui dengan mengidentifikasi dan keterampilan pengolahan informasi yang direalisasikan berdasarkan ide, perasaan, dan pengalaman.

Berbagai masalah dan keresahan di ranah Pendidikan yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik sekolah menengah dalam mempersiapkan karirnya masih tergolong rendah. Permasalahan ini berkaitan dengan pemilihan studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMK dalam memasuki Pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Gati dan Saka (2001), menjelaskan bahwa berdasarkan teori keputusan, setiap kesulitan dalam pengambilan keputusan karir nantinya akan berperan penting dalam memahami proses yang terlibat dalam pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMK Negeri 1 Cibadak Sukabumi, terdapat beberapa permasalahan dalam pengambilan keputusan karir peserta didik kedepannya. Hal ini dikarenakan peserta didik merasakan kejenuhan pada jurusan kompetensi yang mereka ambil seperti peserta didik pada jurusan agribisnis ternak ruminansia yang ingin melanjutkan ke bidang yang lain setelah lulus SMK karena pekerjaan di ternak terasa berat dan teman serta lulusannya banyak yang tidak linear ketika bekerja maupun kuliah. Kemudian guru BK mengatakan pula terkait adanya dorongan dari keluarga untuk anak dalam melanjutkan dunia kerja karena menyesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Guru BK SMK Negeri 1 Cibadak pun menekankan bahwa pemberian informasi mengenai karir selalu diberikan apalagi berkaitan dengan studi lanjutan ke perguruan tinggi. Sejak kelas X peserta didik diberikan informasi dan peninjauan terkait nilai per semester yang harus dijaga bagi peserta didik yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta, dalam memaksimalkan nilai semester ini pun berguna dalam hal kualifikasi dunia kerja seperti halnya rekrutmen beberapa perusahaan yang harus menetapkan nilai rapor sebagai syarat mendaftar. Namun masih banyak peserta didik yang ragu dan kebingungan akan dirinya, hal ini disebabkan oleh lingkungan teman-temannya, serta pertimbangan ekonomi keluarga sehingga khawatir dalam biaya studi. Terkait karir bidang pekerjaan sendiri, SMK memiliki BKK (Bursa Kerja Khusus) sebagai penyalur informasi pekerjaan untuk peserta didik sehingga guru BK mengalihkan hal ini ke pihak BKK.

Berdasarkan wawancara dengan kepala BKK SMK Negeri 1 Cibadak, permasalahan yang dimiliki peserta didik untuk menyiapkan diri dalam mengambil keputusan kerja ialah banyaknya pertimbangan dari peserta didik karena jarak perusahaan, besaran penghasilan, serta pengaruh dari lingkungan. Seperti halnya dalam pekerjaan ke luar negeri yang masih dominan pengaruh alumni dan keluarga yang bekerja disana karena jaminan dan penghasilan yang besar, sehingga keputusan peserta didik dalam pekerjaan selalu berubah-ubah. Berdasarkan penjelasan pada wawancara menandakan jika Kabupaten Sukabumi secara sosiokultur mempengaruhi keputusan dalam pengambilan karir karena adanya pertimbangan mengenai jarak dan pengaruh dalam bekerja.

Peserta didik SMK merupakan individu usia remaja yang sedang mempersiapkan diri untuk karirnya di masa mendatang dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dilihat dari masa perkembangannya peserta didik SMK masuk dalam fase perkembangan remaja. Menurut Mappiare (dalam Ali & Asrori, 2012) masa remaja bagi wanita berlangsung antara umur 12 tahun hingga 21 tahun dan 13 tahun hingga 22 tahun bagi pria. Masa remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial (Izzaty & Dkk, 2008). Untuk menuju masa dewasa

seorang remaja dituntut dalam mempersiapkan karirnya guna kesuksesannya di masa mendatang.

Menurut Nanda,dkk (2017) peserta didik SMK belum memiliki pilihan karir walaupun sudah hampir lulus sehingga memiliki dampak karena rendahnya kemampuan peserta didik dalam menetapkan pilihan karirnya. Pertama, peserta didik akan mengalami kebingungan dan keraguan dalam menentukan pilihan karirnya. Kedua, Peserta didik yang duduk dibangku kelas dua belas tidak jarang masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karirnya.

Penelitian sebelumnya terkait dengan Taksonomi kesulitan pengambilan keputusan karir yang dikembangkan oleh Gati, Krausz, & Osipow (1996) menjelaskan bahwa remaja mengalami proses yang kompleks dalam pengambilan keputusan karir untuk mencapai karir yang ideal. Lalu taksonomi ini dikembangkan berdasarkan interaksi sekuensial antara pertimbangan teoritis dan pengujian empiris, serta relevansi dalam konteks kehidupan. Penelitian Gati, Krausz, & Osipow (1996) memperoleh hasil mengenai kesulitan keputusan karir dari 200 konseling karir dan 10 psikologi karir yang kemudian terbagi menjadi beberapa kategori, salah satu kesulitan dalam pengambilan keputusan karir adalah keyakinan disfungsional.

Keyakinan disfungsional merupakan pemikiran negatif dan merupakan kritik batin seperti penghinaan diri, perasaan rendah, harapan yang negatif, dan bentuk-bentuk lain dari *self-talk* negatif (Elliott, 1995). Keyakinan disfungsional menjadi salah satu kesulitan yang paling umum dirasakan oleh banyak individu dalam proses pengambilan keputusan karir, selain itu menjadi tantangan yang dihadapi oleh konselor karir dalam mengidentifikasi dan menangani klien karena umumnya berasal dari internal diri individu yang memiliki dampak berupa keraguan diri dan harga diri yang rendah (Gati et al., 2010).

Keyakinan disfungsional dapat menjadi masalah yang mengacaukan dalam proses pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan seorang individu, salah satunya faktor penyebabnya berasal dari pengaruh orang tua dan

pendapat teman (Elliott, 1995). Aspek yang digunakan dalam skala keyakinan disfungsional pada pengambilan keputusan karir adalah peran peluang atau takdir, kekritisian keputusan, peran orang terdekat, peran orang profesional, dan jenis kelamin.

Konsekuensi yang merugikan dalam keyakinan karir yang disfungsional yang dirasakan individu berupa kurangnya motivasi pada individu dalam mencapai karirnya, penundaan dalam pengambilan keputusan, dan penyesalan dalam pemilihan karir. Dampak lainnya pada proses pengambilan keputusan karir ketika individu memiliki keyakinan disfungsional yaitu menghalangi individu untuk memasuki proses, menghalangi atau bahkan menghentikan kemajuan yang ingin diperoleh individu, dan mengurangi kemungkinan dalam membuat keputusan karir yang optimal (Hechtlinger et al., 2017).

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini akan menggali informasi penting dari peserta didik SMK terkait keyakinan disfungsional dalam karir. Dengan adanya pengetahuan tentang keyakinan disfungsional dalam pengambilan keputusan karir, maka peserta didik segera diberikan intervensi atau *treatment* untuk menghindari keyakinan disfungsional yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan karir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran keyakinan disfungsional pada peserta didik SMK Negeri. Sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Elliot (1995) bahwa keyakinan disfungsional menjadi masalah yang mengacaukan dalam proses pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan seorang individu.

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu keyakinan disfungsional pada peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Sukabumi. Keyakinan disfungsional merupakan teori yang digagas oleh Krumboltz yaitu *Helping clients change dysfunctional career beliefs*, yang dikembangkan kembali oleh Hechtlinger et.al (2017) yaitu *Dysfunctional career decision making beliefs: A Multidimensional model and measure*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan karir, khususnya dalam pengambilan keputusan karir, serta menjadi acuan dalam pengidentifikasian masalah karir.

2. Manfaat Praktis

a) Guru BK

Penelitian ini secara praktis dapat mempermudah guru BK dalam memberikan layanan, intervensi atau *treatment* pada masalah yang dimiliki peserta didik dalam proses pengambilan keputusan karir.

b) Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan yang dimilikinya, serta akan membantu dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai dan juga matang.